

**KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL  
“JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY  
ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

Oleh:

**Nita Nurhayati<sup>1</sup>**

**Fika Aulia<sup>2</sup>**

**Elysa Febriyanti<sup>3</sup>**

**Irey Damara<sup>4</sup>**

**Hesti Nurlinda<sup>5</sup>**

**Pemmy Meisya Kumari<sup>6</sup>**

**Saifi Maizan<sup>7</sup>**

**Sukma<sup>8</sup>**

Universitas Siliwangi<sup>1234567</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka<sup>8</sup>

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat  
(46115).

Korespondensi Penulis: [pemmay04@gmail.com](mailto:pemmay04@gmail.com)

**Abstract.** *This research uses a genetic structural approach by focusing on the intrinsic and genetic elements in the novel "JakartaBear Pagi" by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. The aim of the research is to analyze genetic structural elements and the relationships between elements in the novel. The research method used is descriptive qualitative to describe the intrinsic and genetic elements in it. The research results show that the theme is romance wrapped in mystery. The plotting in the novel uses linear techniques. The setting used in the novel is the city of Jakarta, an apartment, a house for the elderly, and a flower shop. This novel is set in the early morning, morning, afternoon and evening. The social setting of the novel is a depiction of the lives of working class people in the city of Jakarta which is congested and filled with pollution. The main*

# KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE

*characters in this novel are Emina, Abel, and Suki. Meanwhile, the additional characters in this novel are Pak Meneer, Nissa, Keiko, Datuk, Grandmother, and Nin. The point of view used is internal and external storytelling. The language style used is hyperbole. The author conveys the importance of maintaining the self-esteem and personal integrity of the surrounding environment. The humanitarian facts contained in this novel are the gender crisis and serious health problems. The author's worldview is reflected in criticism of people's lives in the city of Jakarta.*

**Keywords:** *Genetic Structural, Intrinsic Elements, Genetic Elements, Novel*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural genetik dengan memfokuskan pada unsur instrinsik dan unsur genetik pada novel “Jakarta Sebelum Pagi” karya Ziggy Zezszyazeoviennazabrizkie. Tujuan penelitian untuk menganalisis unsur struktural genetik serta keterkaitan antarunsur dalam novel tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan unsur intrinsik dan genetik didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang dimiliki adalah percintaan dibalut dengan misteri. Pengaluran dalam novel menggunakan teknik linier. Latar tempat yang digunakan dalam novel, yaitu di kota Jakarta, apartemen, Rumah Para Jompo, dan toko bunga. Novel ini berlatar waktu dini hari, pagi, siang, dan malam. Latar sosial pada novel, yaitu gambaran kehidupan masyarakat *working class* dengan kota Jakarta yang macet dan dipenuhi polusi. Tokoh utama dalam novel ini, yaitu Emina, Abel, dan Suki. Sementara, tokoh tambahan dalam novel ini, yaitu Pak Meneer, Nissa, Keiko, Datuk, Nenek, dan Nin. Sudut pandang yang digunakan adalah penceritaan *intern* dan *ekstern*. Gaya bahasa yang digunakan adalah hiperbola. Pengarang memberikan amanat pentingnya mempertahankan harga diri dan integritas pribadi dari lingkungan sekitar. Fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel ini adalah krisis gender dan masalah kesehatan yang serius. Pandangan dunia pengarang tergambar dari kritik mengenai kehidupan masyarakat di kota Jakarta.

**Kata kunci:** Struktural Genetik, Unsur Intrinsik, Unsur Genetik, Novel

## LATAR BELAKANG

Sastra adalah bentuk seni yang menggunakan bahasa dengan indah dan kreatif untuk menggambarkan kehidupan manusia. Sastra mencakup berbagai gaya bahasa, ungkapan,

dan kiasan yang memperkaya pengalaman membaca dan memahami dunia, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Semi, 1989: 8). Sebagai salah satu dari bagian karya sastra novel memiliki ciri khas tersendiri. Di dalam novel mengandung banyak makna, pesan, moral dan ideologi. Maka dari itu, analisis strukturalisme pada novel memerlukan lebih dari sekadar memperhatikan struktur intrinsik namun ada juga unsur ekstrinsik yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan penelusuran pustaka novel Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai karya yang banyak mengandung nilai-nilai moral penting untuk kita baca dan kita terapkan dalam aspek kehidupan. Tidak hanya itu, karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie banyak menceritakan tentang kehidupan bahkan kisah dunia anak kecil. Ziggy merupakan seorang penulis yang terkenal, ia telah menciptakan beberapa karya sastra yang sangat disukai oleh pembaca. Pada tahun 2014, ia juga meraih penghargaan dalam sayembara Dewan Kesenian Jakarta. Objek penelitian adalah subjek atau topik yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, novel yang ditulis oleh Ziggy menjadi objek penelitian. Novel-novel karyanya diminati banyak orang dan memiliki ciri unik, terutama dalam gaya kepenulisannya yang kadang membuat pembaca bingung dan terkejut dengan amanat yang ingin disampaikan oleh Ziggy. Penelitian terhadap novel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Strukturalisme genetik adalah teori atau pendekatan yang dipakai untuk mempelajari karya sastra yang muncul karena ketidakpuasan terhadap analisis strukturalisme konvensional. Analisis strukturalisme hanya mengevaluasi teks secara objektif berdasarkan isinya saja, sementara strukturalisme genetik mempertimbangkan elemen-elemen eksternal yang terdapat di dalamnya.

Iswanto (2017) menegaskan bahwa strukturalisme tidak hanya membedah komponen dalam karya sastra, tetapi juga menggali aspek genetiknya, seperti asal-usul karya sastra, termasuk latar belakang pengarang dan konteks sejarah kemunculannya. Lebih jauh Iswanto menguraikan metodologi strukturalisme genetik, yang melibatkan penelaahan unsur sastra seperti tema, sudut pandang, alur, tokoh, dan latar, serta mengkaji latar belakang pengarang dan lingkungan sosio-historis di sekitar karya tersebut.

Awalnya diusulkan oleh Lucien Goldman, strukturalisme genetik, menurut Goldman (dikutip dalam Endraswara, 2003), berpendapat bahwa karya sastra, seperti

## **KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

novel, tidak dapat dipisahkan dari keadaan sejarah yang membentuknya. Konteks masyarakat di mana sebuah karya sastra dilahirkan menentukan penciptaan dan pesannya, karena pengarang menjadi saluran bagi kesadaran kolektif yang diungkapkan melalui karya mereka. Oleh karena itu, strukturalisme genetik mencakup cakupan yang lebih luas dari sekedar analisis struktural, mencakup pengaruh masyarakat terhadap penciptaan sastra.

Sementara itu, Faruk (2005) memperluas analisis strukturalisme genetik, mencakup konsep seperti realitas manusia, kesadaran kolektif, pandangan dunia, struktur sastra, dan pemahaman dialektis. Perspektif ini menggarisbawahi peran strukturalisme genetik dalam menjalin struktur karya sastra dengan struktur masyarakat, mencerminkan dan membentuk ideologi dalam konteksnya masing (Endraswara, 2003). Oleh karena itu, mempelajari analisis struktur genetik memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tidak hanya mengenai struktur intrinsik suatu karya namun juga interaksi dan pengaruhnya terhadap lingkungan sosio-kultural tertentu. Selain itu, pandangan dunia pengarang mengenai realitas sosial yang dituju menjadi titik fokus untuk memahami fokus genetik sebuah karya sastra (Endraswara, 2003).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan investigasi literatur terhadap analisis struktur genetik, antara lain Shinta (2021) yang mendalami susunan genetik dalam novel “Orang Biasa” karya Andrea Hirata, diikuti oleh Fernando, Mulawarman and Rakhmansyah (2018) yang meneliti pandangan dunia pengarang di dalamnya. Kumpulan novel “Smooth Yellow Show” karya Audrey Yu Jia Hui Rendra melalui kajian analisis genetik. Selain itu, tesis Andika (2019) mengkaji struktur genetik novel “Asmaraloka” karya Danarto, sedangkan Toto and Sirojul (2018) mengkaji struktur genetik novel "Elina" karya Tere Liye. Selain itu, S. Desi Lara (2023) melakukan kajian terhadap novel "Wanita di Titik Nol" karya Nawal El-Saadawi.

Studi ini menunjukkan persamaan dan perbedaan. Mereka bersinggungan dalam menggunakan strukturalisme genetik sebagai pendekatan atau teorinya dan berbagi novel sebagai objek kajiannya. Namun fokus analisisnya berbeda-beda antar novel yang diteliti. Khususnya, novel "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie belum diteliti secara mendalam mengenai struktur genetiknya sehingga mendorong minat para peneliti untuk menyelidikinya. Pemilihan novel ini dipengaruhi oleh pengakuannya,

pernah mendapat penghargaan dalam kompetisi Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2014.

Rumusan penelitian mengajukan pertanyaan terhadap struktur intrinsik dan genetik "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, yang mencakup aspek seperti realitas manusia, subjek kolektif, dan pandangan dunia penulis. Melalui rumusan tersebut, penelitian bertujuan untuk menjelaskan struktur tersebut dan memberikan pemahaman komprehensif terhadap realitas sosial yang disampaikan penulis. Dengan menggunakan pendekatan analisis struktural genetik, penelitian ini berupaya memberikan wawasan mendalam tentang tema dan konteks novel.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini deskriptif kualitatif. Deskriptif menurut (Heryadi:42) untuk mendeskripsikan objek yang ada dengan tujuan menjawab suatu masalah penelitian. Peneliti bertugas mengumpulkan data, menggambarkannya, menganalisisnya, dan sampai pada membuat kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini adalah novel "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik analisis isi yaitu teks novel menggunakan pendekatan analisis struktural genetik. Struktural genetik ialah pendekatan yang berpandangan bahwa untuk menganalisis suatu karya sastra tidak hanya menganalisis unsur pembangun namun, memerlukan untuk mengkaji suatu hal sosiologis yang mencakup latar belakang pengarang dan konteks sosial saat sebuah karya sastra diciptakan (Iswanto, 2017). Data tersebut ialah penggalan kata dalam novel akan diinterpretasikan dan dipaparkan menggunakan analisis struktural yakni pembangun dan genetik yang meliputi fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Struktur Intrinsik**

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, yakni tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

# KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE

## Tema

Tema yang terkandung dalam novel “Jakarta Sebelum Pagi” karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie adalah tentang misteri. Di mana tokoh Emina dikirim surat dari seseorang yang misterius, lalu ia memiliki tekad bulat untuk mencari dan memecahkan siapa orang misterius yang mengirim surat itu. Di sisi lain, ada tokoh Abel dan anak kecil penjaga *tea room* bernama Suki yang bersedia membantu Emina untuk memecahkan dan mencari tahu siapa orang misterius tersebut.

## Alur

Alur dalam novel ini dapat ditentukan karena adanya hubungan sebab akibat mengenai peristiwa yang terjadi. Pengaluran yang disajikan dalam novel ini menggunakan teknik linier, meskipun saat penelusuran ditemukan penggalan peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu, tetapi peristiwa tersebut diceritakan pada masa kini. Seperti terlihat pada penggalan cerita berikut ini.

*”Kurang dari satu bulan lagi, Nissa akan keluar secara resmi. Dia sudah menyusun rencananya dengan rapi, memakai surat pengunduran diri, dan mendekati HR supaya proses pelepasannya akan cepat dan mudah,”* (hlm. 242)

Penggalan di atas menunjukkan alur maju. Menggambarkan tentang momen transisi penting dalam alur cerita, di mana tokoh Nissa mengambil langkah-langkah konkret untuk mengubah hidupnya. Ini menandakan penutupan satu bab dalam hidupnya dan pembukaan bab baru yang penuh dengan kemungkinan dan tantangan.

*”Ingat waktu pertama kali lo masuk kantor? Gue nyapa lo Cuma karena kita bakal kerja bareng, dan lo agak mirip Wiro Sableng. Tapi, besoknya lo sudah menganggap gue induk Koala yang siap sedia untuk dipeluk-peluk wich i still don't like, bye the way,”* (hlm. 243)

Penggalan ini menggunakan alur maju yang untuk menjelaskan masa lalu karakter dan perkembangan hubungan mereka hingga masa sekarang, menambah kedalaman cerita dan membantu pembaca memahami dinamika emosional antara karakter-karakter.

Novel “Jakarta Sebelum Pagi” karya Ziggy ZezsyaZeoviennazabrizkie menggunakan teknik alur maju yang efektif untuk membangun ketegangan dan kedalaman cerita. Teknik alur linier ini tidak hanya mengembangkan karakter dan latar

belakang mereka, tetapi juga menghubungkan masa lalu dengan masa kini, menciptakan narasi yang kaya dan penuh misteri.

### **Latar**

Novel ini memiliki beberapa latar tempat dalam menjalani alur ceritanya. Latar tempat seperti Kota Jakarta, Rumah Para Jompo, toko bunga, apartemen, rumah Pak Meneer, Ancol, Taman Prasasti, dan Departemen Kantor Keuangan. Hal ini terlihat pada penggalan berikut.

*“Seriously. Lo lahir dan besar di sini, kan? Jakarta is a weird place, and it gets creepier by the day,”* (hlm. 8)

*“Hari itu, aku pergi ke rumah para jompo. Rumah Para Jompo adalah rumah masa kecil ibuku,”* (hlm. 11)

*“Dengan perasaan bingung, aku berjalan-jalan keliling toko. Aroma bunga segar yang baru disemproti air,”* (hlm. 30)

*“Beberapa menit kemudian, aku duduk di apartemen Suki. Apartemen ini (atau replika mini Bahterah Nuh) seperti empat apartemen dijadikan satu. Dan salah satu apartemen itu, ‘kebetulan’, berada tepat di bawah apartemenku,”* (hlm. 37)

*“Sekali lagi aku melipir ke rumah Pak Meneer sebelum makan.... dan ketika dia mempersilakanku masuk, aku langsung meledakkan bom curhat seperti anak SMA,”* (hlm. 75)

*“Aku dan Abel sudah menelusuri dua tempat dalam surat yang lain lagi.... This place rules, kami mengunjungi Ancol dan Kantor Departemen Keuangan,”* (hlm. 188)

*“Museum taman prasa” komentarku, menunjuk ke tiang terakhir ... “katanya, dulu ada lonceng yang berbunyi untuk mengantarkan jasad menuju gerbang pemakanan,”* (hlm. 216)

Kemudian, ditemukan latar waktu dalam novel ini. Beberapa di antaranya adalah waktu dini hari, pagi, siang, dan malam. Hal ini tergambar dalam penggalan berikut.

*“Jam tiga dini hari, sweter dan jalanan yang gelap dan sepi,”* (hlm. 126)

*“Pagi-pagi sekali, sebelum ada terlalu banyak aktivitas. Biasanya jam 5 atau paling lambat, jam setengah 6,”* (hlm. 96)

# KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE

*“Sekarang sudah jam 2 siang— aku tidur delapan jam, seperti anak SD— dan saat ini perutku sedang keroncongan,”* (hlm. 110)

*“Aku dan nisa akhirnya menghabiskan sisa malam untuk menonton tukang jagal memotong-motong babi di YouTube,”* (hlm. 49)

Selain itu, dilihat dari latar sosial dalam novel ini banyak menggambarkan kehidupan masyarakat kaum pekerja, bahkan hiruk-pikuk kota Jakarta dalam kegiatan sehari-harinya. Seperti tergambar dalam penggalan berikut.

*“Meskipun kami adalah versi manusianya, kira-kira begitulah gambaran kehidupan masyarakat working class di Jakarta. Beaten down, corrupted, digiling tipis dalam gerbong kereta penuh orang, dan akhirnya dijemur di bawah matahari terik Ibu kota,”* (hlm. 5)

*“Senyum hanya sedikit, tapi wajah Abel sudah tampak much less depressed— aku kenal tampang itu sebagai tampang orang yang kerja di depan komputer sepanjang hari.”* (hlm. 112)

*“Kalau ini siang hari, kurasa akan banyak keributan di tempat ini, dengan orang yang berdempet-dempetan di halte Trans Jakarta dan mobil yang mengantrre parkir....”* (hlm. 126)

## **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dalam novel ini terbagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama dalam novel ini, yaitu Emina, Abel, dan Suki. Sedangkan, tokoh pendukung dalam novel ini, yaitu Pak Meneer, Nissa, Keiko, Datuk, Nenek, dan Nin.

### 1) Emina

Emina merupakan tokoh utama yang memiliki karakter unik karena sering mengibaratkan orang disekitarnya sama dengan buku yang telah ia baca, sehingga ia sering melantur ketika berbicara. Ia digambarkan sebagai sosok yang periang dan memiliki tingkat penasaran yang tinggi. Terlihat pada penggalan berikut.

*“Aku terharu karena tingginya pemahaman Nissa terkait pengaruh buku bacaan terhadap omonganku. “Animal Farm. Ada banyak babinya. Ada babi yang ngerokok dan mabuk-mabukan. Awalnya gue Cuma nonton filmnya dan, karena babinya jelek, gak kayak Babe atau babi di Charlotte’s Web, gue gak minat baca bukunya, tapi ...”* (hlm. 5)



*“Oh! Yeah ... Kata Nissa juga, aku perlu filter mulut, atau lembaga sensor pribadi.” (hlm. 132)*

*“Kamu, contohnya, selalu bicara tanpa konteks. Tapi kenyataannya, setelah membaca Animal Farm, kamu memikirkan babi-babi dalam cerita itu. Cara kamu menyampaikan pemikiran kamu aneh, tapi orang-orang yang memperhatikan akan tahu kalau kamu berpikir.” (hlm. 177)*

*“Aku punya waktu dua minggu sampai waktunya masuk kerja lagi. Jadi, aku akan mencari stalker-ku dengan waktu yang tersisa. Minggu depan, aku berencana untuk Kembali ke Rumah Para Jompo. Minggu ini, aku akan meneruskan pencarian di apartemen. Berarti, jangan balas Line dari Nissa, karena akan berujung kena dampratan.” (hlm. 28-29)*

## 2) Abel

Abel merupakan korban Perang Saudara Aljazair, hal ini menyebabkan ia memiliki fobia terhadap suara dan sentuhan, sehingga ia digambarkan sebagai sosok yang tidak banyak berbicara dan cenderung diam. Namun, bersama Emina dia mencoba untuk memberanikan diri dan melawan fobianya. Terlihat pada penggalan berikut.

*“Beberapa lama setelah meninggalkan perang, entah kenapa kondisi saya semakin parah. Suara jam, suara jantung; semuanya. Orang-orang yang punya fobia seperti ini bilang, suara membuat mereka marah. Tapi, saya nggak marah. Saya takut. Saya tumbuh di mana suara keras dan sentuhan sama-sama berarti penderitaan, atau kematian,” gumamnya. “Saya ketakutan setiap kali mendengar dan disentuh. Tapi, sekarang saya lebih takut keadaan ini nggak akan pernah sembuh.” (hlm. 132-133)*

*“... pada suatu ketika Abel meninggalkan kami berdua, Pak Meneer bilang, “Berkat kamu, saya bisa mencoba dekat dengan dia sekali lagi. Terima Kasih.” (hlm. 142)*

## 3) Suki

Suki merupakan sosok anak kecil yang menjaga *room tea* di sebuah toko bunga dekat apartemen Emina. Suki memiliki karakter yang dewasa dibandingkan anak-anak seusianya.

*“Kamu yang mengurus tea room-nya? Kamu kan masih kecil.” (hlm. 25)*

**KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL  
“JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY  
ZEZSYAZEUVIENNAZABRIZKIE**

*”Memang. Mau pesan apa?” (hlm. 25)*

*”Kamu sudah bijaksana; tapi kamu bukan anak biasa. Jutaan anak biasa di luar sana nggak sebijak kamu, dan mungkin saja membuat pilihan yang salah. ...” (hlm. 200)*

*”Kak Keiko menyernyit. “Saya tinggal bersamanya. Dia minta waktu sendiri. Orang dewasa perlu waktu untuk berpikir, dan saya menghormatinya.” (hlm. 211)*

4) Pak Meneer

Pak Meneer merupakan tetangga Emina yang rumahnya bersebelahan dengan rumah Para Jompo. Pak Meneer digambarkan sebagai tokoh kakek yang memiliki paras tampan. Selain itu, Pak Meneer merupakan sosok yang ramah.

*”Melihatku tetap berdiri di depannya, dia bertanya dengan ramah, “Kamu mau mampir? Saya belum mau tidur.” (hlm. 15)*

*”Aku nyengir lagi, karena susah berbicara tanpa gigi di depan orang ganteng—bahkan meskipun dia sudah kakek-kakek. Setelah kembali normal, aku menggeleng. ”Hari ini saya Cuma mau balikin buku. Di belakang, ada halaman yang robek, tapi bukan saya yang robek. Oh. Dan bilang, selamat tahun baru. Untuk besok.” (hlm. 15)*

5) Nissa

Nissa merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai rekan kerja Emina. Nissa digambarkan sebagai tokoh yang perhatian yang memperlihatkan bahwa ia memperingati Emina untuk tidak mencari tahu *stalker*-nya dan tidak tinggal dahulu di Apartemen karena akan membahayakan keselamatan Emina. Terlihat pada penggalan berikut.

*”I’m saying, jangan cari orang yang nge-stalk lo. Dan dia tahu di mana lo tinggal. Dan mungkin tinggal dekat lo. Mendingan lo tinggal di rumah Para Jompo sementara pijak keamanan apartemen cari tahu soal orang di apartemen bawah. Kebetulan, mulai besok sudah libur tahun baru, kan? Jangan balik ke apartemen dulu.”*

*”Jangan cari stalker lo, oke? Promise me, you won’t do anything stupid. There’s no space for stupid in Jakarta (hlm. 8)*

6) Keiko

Keiko merupakan pemilik toko bunga. Ia adalah kakak Suki yang digambarkan sebagai sosok yang tidak terlalu peduli. Terlihat pada penggalan berikut.

*“Oh,” dia memotongku dengan cepat. “Memang sudah waktunya mereka berpisah secara resmi. Jangan dipikirkan.”* (hlm. 211)

*”Dia bukannya belum dewasa. Hanya masih bodoh.” Kak Keiko menggelengkan kepalanya sekilas. ”Saya harus pergi.”* (hlm. 211)

#### 7) Datuk

Datuk merupakan Kakek Emina. Datuk digambarkan sebagai tokoh yang tidak pernah bicara, ia hanya menggeram dan mendengus untuk berkomunikasi. Terlihat pada penggalan berikut.

*”Terdengar geraman keras Datuk dari belakang.”*(hlm. 12)

*“Menggeram dan mendengus adalah cara komunikasi Datuk sejak dia terlalu malas untuk mengerakkan bibir. ... Geramannya barusan berarti, “Siapa yang berak!? Kau itu yang bau!”*(hlm. 12)

#### 8) Nenek

Nenek digambarkan sebagai tokoh yang perhatian dan penyayang. Terlihat pada penggalan berikut.

*“Nenek mengangguk dan menepuk pipiku. ”Nanti Nenek siapin makanan.”* (hlm. 225)

#### 9) Nin

Nin merupakan adik perempuan Datuk. Di bandingkan dengan usianya, Nin digambarkan sebagai tokoh yang suka bergosip mengenai Datuk. Terlihat pada penggalan berikut.

*“Nin—jompo berjiwa remaja—menyambut kedatanganku dengan “Gosip Datuk Hari ini,”* (hlm. 11)

*“Datukmu,” ocehnya, “hari ini serdawa keras di depan Pak RT. Setelah Nin marahi, dia malah kentut. Ada yang keluar, Nin yakin. Dari baunya itu. ...”* (hlm. 11)

### **Sudut Pandang**

Dalam unsur penceritaan, biasanya kita mendengar istilah adanya penceritaan. Adanya penceritaan atau yang sering kita sebut sudut pandang. Dalam novel ini,

## **KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

pengarang mencoba untuk menyampaikan emosinya menggunakan penceritaan *intern* atau sudut pandang orang pertama. Cerita *intern*, yaitu cerita yang hadir dalam alur penceritaan. Biasanya di tandai dengan penggunaan kata ganti “aku”. Adapun kutipan yang menunjukkan kata ganti “aku” dalam novel ini, yaitu sebagai berikut.

*”Aku menghela nafas dan mengangkat bahu. “apa saja surprise me,” (hlm 25)*

*”Alisku bertaut “Jangan bercanda, ah” gumamku.” (hlm 27)*

*”Yang mau beli rumahku menawarkan apartemen sebagai sebagian dari pembayarannya... “ (hlm 39)*

*”Aku punya kimono mandi, kalau perlu dress to the occasion.” (hlm 96)*

Kutipan-kutipan di atas menggambarkan penceritaan *intern* atau sudut pandang orang pertama. Aku yang di perankan oleh tokoh utama yang bernama Emina. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa kutipan di atas menunjukkan adanya penceritaan *intern* atau sudut pandang orang pertama.

Selain menunjukkan sudut pandang orang pertama atau penceritaan *intern*, novel ini juga menggunakan penceritaan ekstern yang memiliki sifat sebaliknya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dengan menyebut kan kata ganti orang ke tiga atau menyebutkan nama. Adapun kutipan yang menunjukkan penceritaan ekstern atau sudut pandang orang ketiga yaitu sebagai berikut.

*”Kakek dan Suki juga sudah bisa menyentuh saya. Rasanya sakit, tapi jauh lebih baik dibanding sentuhan orang lain.” (hlm. 134)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang menggunakan penceritaan ekstern atau sudut pandang orang ketiga dan menyebutkan nama dalam penceritaannya. Hal itu di tunjukkan dengan kata “Kakek dan Suki”. Jadi penulis menyimpulkan kutipan di atas memang menunjukkan sudut pandang orang ketiga atau penceritaan ekstern.

*”Pak Meneer. Tinggi, kemungkinan usia 1700 tahun, mirip Tom Selleck berambut putih, dugaan profesi masa mudanya adalah petinju?” (hlm 62)*

Penggalan cerita di atas menunjukkan penceritaan ekstern atau sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut di tandai dengan adanya kata “Pak Meneer”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel “Jakarta Sebelum Pagi” karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie menggunakan dua penceritaan atau sudut pandang, yaitu penceritaan *intern* dan *ekstern*, sudut pandang orang pertama dan orang ketiga.

## Gaya Bahasa

Novel “Jakarta Sebelum Pagi” karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabriezkie banyak memuat gaya bahasa hiperbola di dalamnya. Penggunaan hiperbola tersebut bermaksud untuk memperkuat gambaran agar pembaca mendapat pemahaman yang sesuai dengan apa yang ingin penulis sampaikan dan bertujuan juga untuk memberikan kejelasan informasi. Gaya bahasa hiperbola berfungsi sebagai penambahan keindahan tulisan. Gaya bahasa hiperbola yang dilebih-lebihkan juga dapat memberikan kesan dramatis. Terlihat pada kutipan berikut.

*"Sementara itu, Datuk sudah malas menggerakkan bibir sejak 1813, jadi aku sudah fasih mengartikan geraman dan dengusannya sejak lahir. Geramannya barusan berarti, "Siapa yang berak!? Kau itu yang bau!..." (hlm. 12)*

Kutipan tersebut mengartikan Datuk benar-benar malas menggerakkan bibir sejak tahun 1813. Hiperbola yang ada dalam kutipan hanya bertujuan untuk menunjukkan kepada pembaca bahwa Datuk sudah sejak sangat lama tidak mau bicara.

*"Aku memandangi anak kecil itu. Sama sekali nggak mirip Pak Meneer. Tapi, cuma dinosaurus yang tahu bagaimana tampang Pak Meneer waktu kecil..." (hlm. 27)*

Kalimat tersebut bukanlah fakta yang logis karena hanya sebuah teknik dari penulis untuk menunjukkan betapa tuanya Pak Meneer. Tidak mungkin Pak Meneer hidup di zaman purba dan masih hidup sampai saat ini.

*"...Dia berdeham, berjalan menjauh dari balkon dan mengambil salah satu kucing di bahteranya. Kucing Persia berwajah boneka penyok dengan bulu putih panjang, dan pita biru dengan liontin emas melingkar di 'leher'-nya..." (hlm. 38)*

Kutipan tersebut menceritakan sebuah apartemen yang ditinggali Suki. Saking besarnya apartemen itu, penulis sampai menyebut apartemen tersebut dengan kata ganti bahtera. Tentu saja bahtera di situ bukanlah bahtera yang sebenarnya. Kata bahtera dalam kutipan sekadar bertujuan untuk membuat pembaca dapat membayangkan kalau apartemen tersebut benar-benar sangat besar.

*"Sambil makan nasi goreng (atau segunung lada dengan serpihan nasi yang dimasak di atas badan pendosa yang dibakar di neraka), aku menyadari kalau lagi-lagi lupa minta nomor telepon Abel." (hlm. 115)*

## **KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEUVIENNAZABRIZKIE**

Kalimat tersebut muncul ketika Emina makan siang di suatu restoran, dan dia tidak menyukai hidangan nasi goreng di sana. Penulis memberikan gambaran bahwa nasi goreng yang dibeli Emina rasanya hanya seperti serpihan nasi dengan segunung lada. Hal tersebut digunakan untuk menjelaskan pada pembaca kalau menu nasi goreng yang Emina makan hanya memiliki porsi yang sedikit, tetapi rasa pedas dari lada begitu menyengat. Kata-kata dimasak di atas badan pendosa yang dibakar di neraka maksudnya adalah saking buruknya masakan tersebut sampai-sampai tidak layak jika makanan itu ternyata di masak di kompor.

*"...Pak Meneer, Abel, beberapa anggota keluarga ayah Suki, Para Jompo, dan aku. Aku bahkan nggak bisa mendekat. Pak Meneer mengeluarkan aura yang bisa membuat lumba-lumba berhenti ngakak." (hlm. 247)*

Kutipan ini menceritakan tentang Pak Meneer yang sedang bersedih kehilangan orang yang dicintainya selama ini, hingga membuat wajahnya tampak sangat murung. Penulis membuat kutipan tersebut adalah sesuatu yang dilebih-lebihkan. Tetapi, penggunaan hiperbola tersebut bermaksud untuk memberi gambaran kepada pembaca bahwa Pak Meneer begitu sedih sampai terlihat jelas lewat raut mukanya.

### **Amanat**

Novel "Jakarta Sebelum Pagi" karya Ziggy menyajikan beragam pesan moral yang tercermin melalui kehidupan yang kompleks di kota besar seperti Jakarta. Dalam cerita ini, pembaca diajak untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

*"Jangan gila. Jangan bego. Jangan kebanyakan baca komik soal babi." Nissa menyempatkan diri untuk menusuk-nusuk jidatku barang beberapa tusukan, lalu duduk lagi dengan keanggunan babi. Dia mendengus. "Serialy. Lo lahir dan besar di sini, kan? Jakarta is a weird place, and it gets creepier by the day. Em, let me say it untuk ketujuh-juta-kalinya: lo nggak punya kualitas paling penting sebagai orang Jakarta. Lo terlalu bahagia. Local people shouldn't be. Waspada sedikit, dong. Ada stalker di apartemen, ini reaksi locals: paranoid, panggil polisi." (hlm. 8)*

*"...Semua orang mengalami tragedi dalam hidupnya. Nggak semuanya besar menurut orang, tapi semuanya besar bagi yang mengalami. Di mata orang,*

*kematian orang karena usia lanjut itu biasa saja; tapi bagi Nin, kehilangan suami itu nggak. Di mata orang, nggak menikah dengan orang yang dia sayangi itu umum, tapi bagi Pak Meneer, itu menyakitkan. Everyone's damaged in their own way.” (hlm. 152)*

*“...Tapi, kita nggak akan pernah tahu akhirnya kalau kita bahkan nggak memulai, kan? Kita akan selalu berpikir kalau ada sesuatu yang salah dengan kita; dan mungkin saja memang ada. Tapi, terus kenapa?”*

*”Kenapa harus repot-repot mencemaskan apa yang akan terjadi di masa depan, kalau yang paling penting adalah sekarang saat ini?...” (hlm. 266)*

*”Akan ada yang tergeletak menjadi sampah, rusak ditelan air atau api, tidak pernah dibaca lagi. Tapi, yang pasti, kisah itu, kenangan tentang seseorang dan jejak kota ini di masa lalu, kini tersebar di langit Jakarta hari ini. Di mana dan bagaimana mereka akan berakhir, bukan hal penting.” (hlm. 268)*

Dari kutipan-kutipan di atas, karakter-karakter dalam novel ini juga mengalami perjalanan pencarian identitas yang memunculkan kesadaran akan pentingnya memahami siapa diri mereka sebenarnya. Persahabatan yang sangat erat dan hangat dengan kepedulian dan saling membantu menjadi landasan kuat dalam menghadapi tantangan hidup, sementara perjuangan dan pengorbanan diperlihatkan sebagai harga yang harus dibayar untuk mencapai tujuan hidup. Ketidakpastian masa depan, terutama bagi generasi muda, mengingatkan pembaca akan pentingnya memiliki visi dan tujuan yang jelas. Namun, dalam semua kompleksitas ini, novel ini menegaskan pentingnya mempertahankan harga diri dan integritas pribadi di tengah-tengah godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, setiap pembaca dapat menemukan pesan dan interpretasi yang berbeda sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri.

### **Struktur Genetik**

Struktur genetik yang terdapat dalam novel ini terdiri atas dua hal, yaitu fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang terhadap realitas yang diangkatnya.

### **Fakta Kemanusiaan**

Fakta kemanusiaan yang terdapat pada novel ini, diawali oleh tokoh Aku, yaitu Emina yang mendapatkan kiriminan surat misterius dari seorang pemuda bernama Abel.

## **KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

Mereka pun akhirnya memutuskan untuk mencari tahu pengirim surat sebenarnya dengan menelusuri sudut kota Jakarta yang dituliskan dalam surat-surat tersebut.

Dalam novel ini, ditemukan fakta sosial mengenai kehidupan masyarakat kaum pekerja, bahkan hiruk-pikuk kota Jakarta dalam kegiatan sehari-harinya. Kota Jakarta dikatakan sebagai kota yang bising dan tidak pernah tidur. Berangkat dari fakta tersebut, mereka melakukan penelusuran ke tempat-tempat di Jakarta yang dituliskan dalam surat pada waktu dini hari. Mereka memilih untuk melakukannya pada waktu dini hari karena fakta yang dialami oleh tokoh Abel, merupakan korban dari perang saudara di Aljazair yang mengakibatkan ia mengalami fobia terhadap suara dan sentuhan. Kemudian, tempat-tempat yang mereka kunjungi dalam surat ditulis menggunakan penamaan tempat pada masa penjajahan Belanda yang ternyata dahulu sering dikunjungi oleh si pengirim surat sebenarnya dengan sang kekasih. Fakta selanjutnya memperlihatkan tempat-tempat yang dikunjungi pada masa lalu dan masa sekarang mengalami perubahan.

Tokoh Emina digambarkan sebagai sosok yang tidak pernah membicarakan hal yang serius. Ia dipandang suka melantur jika berbicara karena sering mengibaratkan orang-orang disekitarnya sesuai dengan tokoh yang ada pada buku yang telah ia baca. Setelah ia membaca buku berjudul *Animal Farm* karya George Orwell, ia menggambarkan kepribadian orang-orang di sekitarnya sebagai dengan berbagai jenis sebutan babi. Buku tersebut ia pinjam dari rumah Pak Meneer. Setelah membacanya, ia baru menyadari bahwa ada yang merobek halaman terakhir pada buku tersebut.

Hingga akhirnya terjawab sudah teka-teki dari si pengirim dan penulis surat sebenarnya yang ternyata adalah Pak Meneer yang ditujukan untuk kekasihnya—Hetty Pitaloka. Fakta yang ditemukan, yaitu keberadaan kekasih Pak Meneer yang selama ini ia sembunyikan di sebuah kamar di rumahnya. Keberadaannya sangat mengesankan, terbaring di kasur seorang lelaki dengan infus, kabel, dan mesin yang menempel. Dahulu ia adalah seorang perempuan, tetapi ketika beranjak dewasa ia menjadi seorang laki-laki. Fakta mengejutkan ini ditemukan karena Hetty mengalami penyakit bernama *hermaphrodite*, penyakit langka yang memiliki alat kelamin ganda. Demi kesehatannya, ia terpaksa harus menjalani operasi karena organnya yang tidak terpakai mengalami tumor. Pak Meneer membawanya ke Belanda, tetapi Hetty mengalami depresi berat. Akhirnya, Hetty mengubah jenis kelaminnya secara resmi menjadi laki-laki. Namun, ia tidak bisa beradaptasi dengan identitas barunya sebagai laki-laki dan hal yang



membuatnya sedih adalah tidak bisa mengandung. Kemudian, Hetty mengalami stroke dan penyakit jantung yang mengakibatkan kondisinya semakin menurun, sehingga penyakit-penyakit itu menyerang otaknya.

### **Pandangan Dunia Pengarang**

Pandangan dunia pengarang dalam novel ini terutama dapat diketahui dari latar belakang penulisnya. Ziggy Zezsyazeoviennazabriezkie atau dikenal dengan sapaan Ziggy. Ia merupakan seorang penulis karya fiksi yang namanya tidak lagi asing di kalangan para pembaca. Ziggy mulai menulis sejak tahun 2010 dan bergabung dalam sebuah komunitas Ruang Perempuan dan Tulisan pada tahun 2018. Ia telah berhasil mendapatkan penghargaan dari beberapa karyanya yang menjadi pemenang dalam sayembara novel yang diadakan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Beberapa karya tersebut, di antaranya novel *Di Tanah Lada* sebagai pemenang kedua sayembara DJK pada tahun 2014, novel *Semua Ikan di Langit* sebagai pemenang pertama sayembara DJK pada tahun 2016, novel *Jakarta Sebelum Pagi* menjadi fiksi terbaik Indonesia pada tahun 2016 versi majalah *Rolling Stone*, novel *Kita Pergi Hari Ini* masuk sebagai nominasi novel terbaik Tempo 2021, dan novel *Tiga dalam Kayu* yang juga masuk dalam nominasi novel terbaik Tempo 2022.

Ziggy dikenal sebagai penulis dengan karyanya yang selalu unik dan selalu memiliki kejutan. Keunikan dari karya Ziggy tersebut mungkin berasal dari keluarganya. Nama Ziggy diberikan oleh ayahnya yang menyukai album *The Rise and Fall of Ziggy Stardust and the Spiders from Mars* yang dirilis pada tahun 1972 milik musisi David Bowie. Dari sana, ia terinspirasi untuk menamai semua anak-anaknya dengan nama “Ziggy”. Ziggy merupakan salah satu dari empat bersaudara yang memiliki nama depan sama dengan saudara-saudaranya.

Ziggy merupakan lulusan dari Fakultas Hukum Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung pada tahun 2017. Ia tidak memasuki Fakultas Sastra karena khawatir terhadap ketentuan-ketentuan umum yang ada ketika menulis sebuah karya sastra. Selain memutuskan untuk menulis novel fiksi, ia sempat memiliki keinginan untuk menulis buku anak-anak.

Berdasarkan latar belakang penulis, kita dapat mengetahui alasan keunikan dari karya fiksi yang ditulis oleh Ziggy. Beberapa karyanya bahkan menonjolkan sosok anak

## **KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL “JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

kecil ajaib seperti tokoh Suki pada novel ini. Tokoh Suki yang digambarkan terlalu dewasa untuk anak seusianya, berbanding terbalik dengan tokoh Emina yang malah terlihat kekanak-kanakan karena bicaranya yang suka melantur dan tidak fokus pada satu pembicaraan. Ia tidak benar-benar bisa diajak bicara dengan serius karena akan mengaitkannya dengan hal-hal di luar isi pembicaraan.

Kota Jakarta sebagai latar tempat berlangsungnya cerita menjadi salah satu isu sosial yang dikritik oleh pengarang. Hal ini terlihat bahwa pengarang menggambarkan kota Jakarta sebagai sebuah kota yang padat dengan hiruk-pikuk dan keseharian masyarakatnya sebagai kaum pekerja. Selain itu, pengarang juga meminta untuk selalu waspada tinggal Jakarta karena kota ini merupakan tempat yang aneh dan semakin menyeramkan dengan banyaknya kejahatan.

Pandangan dunia pengarang mengenai kehidupan di Jakarta juga terlihat dari keadaan sosial dengan penggambaran masyarakat kota yang cenderung memiliki karakter yang heterogen dan individualis. Selain itu, pengarang menggambarkan bahwa semakin usia kita dewasa, orang-orang di sekitar akan semakin tidak terlalu peduli terhadap kita. Hal ini diperlihatkan dari karakter tokoh Emina yang begitu nyentrik karena selalu berganti cat rambut, ia melakukan itu agar keberadaannya dilirik oleh orang lain.

Pandangan dunia pengarang selanjutnya mengenai besarnya arti kata melupakan dan mengikhlasakan. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini hampir semua mengalami proses kehidupan dari cara melupakan, melawan ketakutan, dan mengikhlasakan sesuatu yang sangat berharga baginya supaya tetap bisa melanjutkan kehidupan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa novel “Jakarta Sebelum Pagi” karya Ziggy Zezsyaizeviennazabriezkie memiliki unsur pembangun yang saling keterkaitan setiap unsur yang satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun tersebut adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar tempat, latar waktu, latar sosial, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Novel ini mengangkat tema misteri, dengan alur maju. Tokoh dalam novel ini terbagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama terdiri dari Emina, Abel, dan Suki. Sedangkan, tokoh tambahan terdiri dari Pak Meneer, Nissa, Keiko, Datuk, Nenek, dan Nin. Latar cerita pada novel ini mencakup berbagai tempat di

Jakarta. Gaya bahasa yang digunakan adalah hiperbola. Sudut pandang yang digunakan adalah penceritaan *intern* dan *ekstern*. Pengarang memberikan amanat pentingnya mempertahankan harga diri dan integritas pribadi dari lingkungan sekitar. Sementara itu, struktur genetik yang ditemukan adalah fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang. Fakta kemanusiaan pada novel ini menunjukkan adanya realitas sosial kehidupan tokoh Abel yang mengalami fobia terhadap suara dan sentuhan karena traumatis, ia sebagai korban perang saudara di Aljazair yang berdampak terhadap psikologinya. Kemudian, pengarang menunjukkan fakta kemanusiaan selanjutnya yakni krisis identitas gender dan masalah kesehatan yang serius. Sementara itu, pandangan dunia pengarang adalah mengkritik kondisi sosial Jakarta menggambarkannya sebagai kota yang padat, penuh dengan hiruk-pikuk, dan sering kali menakutkan karena tingkat kejahatan yang tinggi. Jakarta digambarkan sebagai tempat dengan masyarakat yang heterogen dan individualis, di mana interaksi sosial cenderung minim dan orang-orang tidak terlalu peduli satu sama lain.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmadi, Y., & Kartiwi, Y. M. (2020). Strukturalisme Genetik Cerpen “Penulis Biografi” Karya Bode Riswandi. *Alinea*, 9(2), 155-163. doi:10.35194/alinea.v9i2.1026
- Andika Pratama (2019) Strukturalisme Genetik Pada Novel Asmaraloka Karya Danarto. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dinata, R. A., Saharudin, S., & Khairussibyan, K. (2022). Analisis Strukturalisme Genetik Pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(2), 29–41. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i2.2725>
- Endaswara. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra: (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fachrudin, A. Y., Yuwana, S., & Subandiyah, H. (2022). Fakta Kemanusiaan Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru Kajian Strukturalisme Genetik: Lucien Goldmann. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4091>
- Faruk. (2005). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

**KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK PADA NOVEL  
“JAKARTA SEBELUM PAGI” KARYA ZIGGY  
ZEZSYAZEVIENNAZABRIZKIE**

- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 71-80. doi:<http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i1.1015>
- Gunawan, H. I. (2020). Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik Dan Analisis Isi). *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.32493/eduka.v5i1.4988>
- Hartati, D. W., & Susilo, J. (2022). Nilai Budaya dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia (Kajian Struktural Genetik). *Jurnal Tuturan*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.33603/jt.v11i2.7511>
- Heryadi, D. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Tasikmalaya: Pustaka Billah.
- Ikka Permatasari. (2020). Struktur dan Makna Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Zizgy Zezsyazeoviennazabrizkie. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga
- Mahdiati, Jumadi, & Dewi, D. (2023). Karakteristik Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Jakarta Sebelum Pagi” Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Pendekatan: Psikologi Sastra. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(3), 1–13.
- Mustomi, T., & Munir, S. (2018). Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Lierasi*, 2(1), 56–64.
- Nazihah, W., & Anggraini, P. (2019). Simbolisme dalam Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Kajian Semiotika Komunikasi. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v3i1.1157>
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Riana, D. R. (2021). Pandangan Dunia Dewi Anggraeni Dalam Novel My Pain My Country: Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann (Dewi Anggraeni's World View In My Pain My Country: Lucien Goldmann Genetic Structuralism Study). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 11(1), 27. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v11i1.10571>
- Riswandi, B., & Kusmini, T. (2020). *Kamar Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.

Sembada, E. Z., & Andalas, M. I. (2019). Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori : Analisis Strukturalisme Genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 129–137.

Semi. (1989). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Shinta, M. K. (2021). Analisis Struktural Genetik pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3914-3924. doi:<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3808>

Sigalingging, H. (2020). Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel Bulan Lebam di Tepian Toba Karya Sihar Ramses Simatupang. *Sintesis*, 14(1), 30–46. <https://doi.org/10.24071/sin.v14i1.2372>